

Sejarah Kebangkitan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Oleh:

Anisatul Fitri

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

E-mail: *anisatulfitri123@gmail.com*

Abstract

Madrasah is a place or institution for the implementation of Islamic education that has a long history. The rise of madrasahs is the beginning of the formation of formal Islamic educational institutions. Institutionally, since the classical period until now, we can see the development of Islamic education from various aspects, on the other hand, general institutions that have an Islamic style have developed into madrasahs, including kuttub, mosques and other institutions. Topics surrounding madrasahs have their own uniqueness and are very interesting to study as material for discussion, the beginning of formal institutionalization of Islam was marked by the rise of madrasahs. Referring to the scientific side, this discussion about madrasahs is interesting for us to study.

Keywords: *Madrasa, Nizhamiyah, Resurrection*

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam mulai tumbuh serta mengalami perkembangan sesuai dengan dakwah yang dilaksanakan oleh Rasulullah saw. Adapun pendidikan pada masa itu sudah banyak dikenal dengan berbagai karakteristik yang bervariasi menyesuaikan dengan pembaharuan setelah generasi Rasulullah, sehingga dengan berkembangnya masa ke masa akan senantiasa berubah dari berbagai segi seperti kurikulum yang digunakan dan lembaga pendidikan Islam yang ditempati¹. Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran pendidikan Islam dilaksanakan dengan cara dari rumah satu ke rumah lain yang terkenal dengan peristilahan *Dar al-Arqam*, kemudian dilaksanakan di masjid-masjid dengan menggunakan metode *halaqah*². Madrasah merupakan suatu tempat atau lembaga terlaksananya pendidikan Islam yang mempunyai histori atau sejarah yang sangat panjang. Tumbuh dan berkembangannya dapat diketahui dengan eksistensi munculnya Islam itu sendiri, yang mana proses awalnya dilaksanakan secara informal yang berupa pendidikan

¹ Siswanto, *Dinamika Pendidikan Islam Perspektif Historis*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 1

² Arfiansyah Harahap, "Madrasah From Early Time To Nizhamiyah, Sejarah Sosial Dan Kelembagaan Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, Vol 6, No. 1, (Juni 2018): 5.

dengan dakwah islamiyah dalam penyebaran agama Islam khususnya yang ada kaitannya dengan akidah.

Madrasah dari segi istilah merupakan lembaga yang digunakan untuk proses pendidikan dengan berorientasi kepada mata pelajaran agama. Sebagian dikenal juga dengan sebutan sekolah agama yang sampai sekarang lebih banyak diketahui dengan nama sekolah umum berkarakter Islam, karena dalam pelaksanaannya madrasah tidak hanya mentransformasikan ilmu agama saja melainkan juga memberikan pelajaran sebagaimana yang telah diajarkan di sekolah pada umumnya. Berbeda juga dengan madrasah yang hanya memfokuskan dalam bidang ilmu agama saja, maka hal yang demikian disebut dengan madrasah diniyah³.

Seiring berkembangnya dari masa ke masa, kata madrasah secara teknis dapat dimaknai sebagai suatu tempat yang digunakan untuk menimba ilmu, dilengkapi dengan berbagai kebutuhan sarana dan prasarana sebagai bentuk penunjang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan mengajar, oleh karena itu madrasah memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan dengan sekolah umum⁴. Sejarah mencatat bahwa pendidikan Islam berkembang bersamaan dengan melajunya perkembangan peradaban Islam itu sendiri. Datangnya Islam juga membawa perubahan yang berdampak positif bagi masyarakat Arab setempat karena sebelumnya pada saat itu tidak memiliki pola pendidikan formal⁵. Begitupula ketika masa awal perkembangan Islam, pendidikan formal pada waktu itu juga belum terlaksana dengan baik. Jadi Pendidikan yang berlangsung hanya bersifat sederhana, informal dan lebih mengupayakan pada dakwah Islamiyah, yakni melakukan penyebaran serta penanaman tauhid dalam diri masyarakat⁶.

Lembaga pendidikan Islam mulai muncul pada saat agama Islam berkembang di Indonesia. Dikalangan umat islam sendiri, pendidikan Islam mempunyai peranan dalam menjaga, melestarikan serta menyalurkan nilai-nilai Islam kepada segenap generasi selanjutnya⁷. Lembaga pendidikan Islam mempunyai peran sangat penting dalam rangka penyebaran Islam di Indonesia, Mulai dari Indonesia sebelum merdeka hingga saat ini. Selain hal itu, dalam membangun sikap *patriotisme* dan

³ Hasyim dan Abdullah Botma, *Konsep Pengembangan Pendidikan Islam: Telaah Kritis Terhadap Pengembangan Lembaga Pendidikan Madrasah dan Pondok Pesantren*, (Makassar: Kedai Aksara, 2014), 109-110.

⁴ Ibid, 145

⁵ Abdullah didi dan Toto Suaharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 19.

⁶ Siswanto, *Kebangkitan Madrasah Di Dunia Islam*, *Jurnal Tadris*, Vol. 3, No. 1 (2008): 73.

⁷ Djamaluddin & Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998),

nasionalisme sebagai modal awal untuk memperoleh kemerdekaan Indonesia serta menopang tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dari bentuk pendidikannya, terdapat beberapa lembaga pendidikan yang sifatnya formal contohnya madrasah serta lembaga pendidikan non formal semacam Ponpes, dan langgar⁸.

Madrasah merupakan bagian dari salah satu bangunan atau tempat terlaksananya pendidikan Islam yang unggul. Madrasah adalah hasil pengembangan dari dua lembaga pendidikan Islam sebelumnya, yaitu masjid sebagai perguruan tinggi hukum dan *khan* sebagai tempat tinggal (*asrama*) mahasiswa hukum⁹. Salah satu yang melatarbelakangi terlaksananya proses pendidikan yang pada mulanya dilaksanakan di masjid kemudian berpindah ke madrasah menjadi bukti bahwa semangat yang tinggi dan kemauan belajar kaum muslim pada saat itu membuat masjid penuh dengan beberapa perkumpulan. Sehingga dari setiap pengajar yang pada saat pelaksanaan pembelajaran sedang menjelaskan terdengar seperti perdebatan dalam pelaksanaan belajar mengajar sehingga menimbulkan suara yang bising yang mengganggu orang melaksanakan ibadah. Sehingga, menurut Makdisi dinamika perkembangan lembaga pendidikan Islam dilakukan dalam tiga bagian yakni, dimulai dari masjid lalu berganti ke masjid-*khan* selanjutnya ke madrasah¹⁰. Madrasah mempunyai sejarah yang panjang, yang tiada habis-habisnya menjadi topik pembahasan. Kebangkitan madrasah juga merupakan awal bentuk terlaksananya pendidikan formal¹¹. Karenanya topik seputar madrasah ini sangat menarik untuk kita kaji dari sisi keilmuan, dimana ilmu yang diajarkan, menjadi ilmu lanjutan dari apa apa yang diperoleh di masjid, kemudian seiring bergulirnya waktu, perkembangan lembaga pendidikan islam tumbuh dan berkembang secara intens, yang dikenal dengan sebutan madrasah *nizhamiyah*.

B. Pembahasan

1. Konsep Dasar Madrasah

Kata madrasah berasal dari kata *ism makan* yang bermakna keterangan tempat. Diambil dari akar *darasa* yang berarti suatu tempat belajar bagi peserta didik atau tempat yang digunakan untuk belajar oleh anak anak dalam mencari

⁸ Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 192

⁹ Hasyim dan Abdullah Botma, *Konsep Pengembangan Pendidikan Islam: Telaah Kritis Terhadap Pengembangan Lembaga Pendidikan Madrasah dan Pondok Pesantren*, 111-112

¹⁰ George Makdisi, *The Rise Of Colleges Of Learning In Islam Amd The West*, (Edinburgh: University Press, 2019), 27.

¹¹ Siswanto, *Kebangkitan Madrasah Di Dunia Islam*, *Jurnal Tadris*, Vol. 3, No. 1, (2008): 73.

ilmu¹². Menurut Hasbullah Madrasah berasal dari bahasa arab yakni dari *darasa-yadrusu-darsan-madrasatan* yang berarti tempat belajar bagi anak-anak¹³. Sedangkan dalam pendapat lain, menurut Hasri, madrasah memiliki arti sebagai tempat untuk belajar kemudian bisa berubah menjadi *mudarrisun (bittasydid)* yang berarti seseorang yang memberikan pelajaran disebut juga dengan pengajar¹⁴

Beberapa ahli memberikan pendapat bahwasanya madrasah bisa dikategorikan sama dengan halnya sekolah, karena dilihat secara teknis madrasah mampu mewujudkan proses pembelajaran yang tidak jauh berbeda dengan sekolah. Hanya saja budaya Indonesia, memaknai bahwa madrasah dianggap lebih dominan terhadap keagamaan, yang mana peserta didik bisa mendapatkan ilmu agama islam secara luas. Yang berbanding terbalik dengan sekolah pada umumnya yang tidak begitu memperdalam terkait tentang pembelajaran agama. Jadi dapat dipahami bahwa masyarakat beranggapan madrasah lebih dikenal dengan sekolah agama yang di dalamnya terdapat banyak pelajaran-pelajaran yang menitik beratkan terhadap ilmu agama dari pada pelajaran umum lainnya.

Tradisi pendidikan islam lebih awal mengenal jenis institusi pendidikan lainnya seperti *maktab* tempat untuk melangsungkan kegiatan tulis menulis, masjid tidak hanya berfungsi untuk beribadah saja akan tetapi juga di gunakan sebagai tempat untuk belajar, serta masjid khan, barulah kemudian berkembang dan berdirilah madrasah. Terdapat pula beberapa institusi pendidikan termasuk *unrestirected intitutions* (institusi tanpa batas) akhirnya menjadi pemicu awal yang tidak searah dengan tujuan terbentuknya madrasah yakni dengan keterbukaan ilmu yang tidak berkaitan dengan agama. Seperti *Der al-'Ilm* yang dirintis pertama kali oleh Abu Nashr Shabur pada tahun 383 H - 993 M, menjabat sebagai tokoh wazir *dinastih buwayhiyyah*¹⁵.

Sejarah mencatat bahwa awal munculnya madrasah tidak terlepas dari salah satu tokoh yang melejitkan madrasah pertama kali yakni Nizham al-Mulk. Nizham al-Mulk lantas tidak dikatakan sebagai orang pertama pendiri madrasah, akan tetapi beliau kerap sangat berjasa serta ikut andil dalam menyemarakkan

¹² Arfiansyah Harahap, "Madrasah: From Early Time To Nizahamiah, Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim", Vol. 6, No. 1 (Juni 2018): 25.

¹³ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 4.

¹⁴ Hasri, "Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal al-Khawarizimi*, Vol. II, Edisi I, (Maret 2014) : 70.

¹⁵ George Makdisi, *Religion, Law and Learning in Classical Islam*, (Great Britain: Variorum, 1991), 8.

madrasah. Beliau berperan aktif sebagai perdana menteri dengan menunjukkan kecakapan sebagai negawan yang terpecaya. Menurut Ahmad Amin yang merujuk pada al-Dzahabi mengungkapkan bahwa Nizham al-Mulk merupakan perintis perdana madrasah pertama kali, sehingga hal inilah yang menjadi pemicu utama adanya kekeliruan dalam menyimpulkan suatu permasalahan. Hasan juga membantah pernyataan tersebut dengan berargumentasi bahwasanya kemunculan madrasah sudah meluas di Naishabur, bahkan jauh sebelum berdirinya dinasti Saljuk¹⁶.

Melalui telaah Makdisi tentang madrasah Nizhamiyah, mencetuskan yang menjadi awal mula kemajuan madrasah diperoleh dari tiga bagian yang saling berkaitan satu sama lain, yakni Masjid, Masjid Khan dan Madrasah¹⁷. Dalam pendapat lain, Syalibi menyampaikan bahwa perkembangan yang semula masjid menuju madrasah terjadi secara langsung tanpa menggunakan lembaga penghubung. Dapat dikatakan berkembangnya madrasah merupakan akibat yang masuk akal karena semakin maraknya pembelajaran majlis ta'lim di masjid. Padahal fungsi utama masjid semata-mata menjadi tempat *berdzikulllah, I'tikaf* serta tempat melaksanakan ibadah. Selain itu beliau menuturkan beberapa alasan atau sebab dibangunnya madrasah di luar masjid, yakni:

- a. Halaqa (kumpulan belajar) bertempat di dalam masjid, kerap merisaukan khususnya kepada masyarakat yang dalam waktu itu melaksanakan ibadah.
- b. Semakin banyaknya perihal ilmiah sebagai dampak dari berkembangnya ilmu pengetahuan.
- c. Munculnya pandangan baru dalam menyelenggarakan pendidikan, seperti pola berpikir beberapa pengajar guna memperoleh rejeki lewat aktivitas pendidikan¹⁸.

Menurut Joseph mengutip pendapat Mahfud Junaedi madrasah *Nizhamiyah* merupakan bentuk sistem pendidikan madrasah secara keseluruhan yang dibangun oleh Nizham al-Mulk di Baghdad di tahun 1057 dan tersebar luas memberikan stimulus pada masyarakat luas sehingga pada akhirnya madrasah diterima masyarakat di dunia Islam¹⁹. Berdirinya madrasah *Nizhamiyah* sebagai penguat bagi pimpinan pemerintah Turki Saljuk sekaligus sebagai salah satu upaya dalam

¹⁶ Arfiansyah Harahap, "Madrasah: From Early Time To Nizhamiyah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, Vol. 6, No. 1 (Juni 2018), 27.

¹⁷ George Makdisi, *The Rise Of Colleges, Institution of Learning in Islam and the West*, (Edinburgh: Edinburgh University Press, 1981), 27.

¹⁸ Muhammad Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1992), 72.

¹⁹ Mahfud Junaedi, *Pradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana, 2017), 207.

menyiarkan dan menyebarluaskan madzhab keagamaan bagi pemerintah, sebab para sultan Turki berasal dari kelompok ahli sunnah, sedangkan pemerintah Buwahiyah yakni pemerintah sebelumnya merupakan golongan dari Syi'ah²⁰. Oleh karena itu, dapat dipahami dari penjelasan diatas, dan dapat kita ambil ringkasan bahwa yang melatar belakangi berdirinya *Nizhamiyyah* adalah dari segi faktor agama, salah satunya dengan adanya pengajaran mazhab Syafi'i (*sunni*) yang lebih menekankan pada proses pembelajaran mengenai pengetahuan tentang ketuhanan dan hukum Islam, sehingga pada akhirnya madrasah *Nizhamiyyah* dikenal dalam memberikan kontribusi dan dukungan menyiarkan mazhab ahli sunnah bagi masyarakat.

Terdapat beberapa poin penting yang melatar belakangi didirikannya madrasah *Nizhamiyyah*, diantaranya:

- a. Tersebarnya ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh Nizham al-Mulk yang merupakan tokoh sarjana yang memiliki semangat dan kemauan tinggi dalam mendirikan madrasah.
- b. Terjadinya konflik keagamaan yang berseteru dalam jangka waktu yang cukup lama, semisal yang dilakukan oleh kelompok Syi'ah, Mu'tazilah dan beberapa kelompok lainnya.
- c. Madrasah *Nizhamiyyah* sebagai tempat pelatihan untuk para pegawai dari pemerintahan khususnya dalam mengelola dan mengevaluasi berbagai komponen dari bagian administrasi kenegaraan.

Peningkatan kestabilan kedisiplinan pada bidang politik di dalam negeri. Al-Mulk mendirikan madrasah tidak lain yakni sebagai upaya memperkuat jaringan dan kerangka kerja ulama' dan umara, hal demikian ditandakan dengan adanya hubungan yang selaras di antara pihak pemerintahan dengan masyarakat khususnya golongan *Syafi'iyah* dan *Asy'ariyah*.

Beberapa pakar sejarah juga mengemukakan bahwa motivasi munculnya madrasah terpengaruh oleh masalah politik dan mazhab. Hal tersebut bersangkutan paut dengan kondisi Madinat al Salaam pada saat itu yang kehilangan kekuatan kuasanya. Selain itu, kemunculan dan berkembangnya al-Fathimiyyun yang berpindah haluan ke aliran Syi'ah. sebagaimana yang diungkapkan oleh Syalabi bahwa munculnya madrasah merupakan jalan keluar dari perasaan khawatir golongan Ahl al-Sunnah kepada kaum Syi'ah yang semakin berkembang.

²⁰ Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), 172.

Kemunculan wangsa Buwaih dan al-Fathimiyyun adalah golongan oposisi yang hendak menjatuhkan adat golongan Islam Ortodoks. Terlebih pada masa al-Fathimiyyun yang pernah menjadi dinasti besar dan menguasai banyak tempat kekuasaan *Abbasiyah*²¹.

Sedangkan menurut Ibnu Khallikan (w. 681 H/1282 M) diwaktu pemerintahan sulthan al-Thusi (W. 485 H/1902 M) menteri dari dinasti al-Saljuqi merupakan orang yang pertama kali membangun madrasah-madrasah di masa Islam. Sedangkan madrasah nizhamiyah merupakan madrasah pertama kali yang didirikan, tepatnya terletak di Baghdad pada tahun 457 H/1064 M²².

Tujuan utama didirikannya madrasah adalah sebagai pelatihan ahli hukum, akta yayasan perguruan tinggi biasanya membuat ketentuan untuk tata bahasa pada staf pengajar perguruan tinggi, karena fiologi dan seni sastra adalah *propaedeutic* ilmu-ilmu agama, termasuk hukum. Jadi meski tujuan utama madrasah adalah untuk melatih pengacara, akan tetapi juga memberikan pelatihan dalam seni sastra. Tergantung pada kualitas guru dan pengajarnya, seorang ahli hukum dapat menjadi lulusan yang mencapai ketenaran sebagai sarjana hukum dan sastrawan, unggul dalam studi hukum dan perdebatan serta dalam seni sastra adab. Semisal yang sangat termasyhur Imad ad-Din al-Katib al-Ishfahami (597-1201) selain menjadi kanselir atau senior dari Nur ad-Din Zangi (regnum 17 541-69/1146-74) serta menjadi sekretaris Saladin, beliau juga merupakan sahabat sekaligus rekan kerja dari al-Qodi al-Fadil al-Baisani (596-1200) keduanya adalah anggota perwakilan di luar negeri dan owner sekaligus *epistolographer* madrasah di *Mu'izziya* di Kairo dalam kajian hukum.²³

2. Sejarah Bangkitnya Madrasah

Dalam dunia Islam Institusi terbagi menjadi dua yakni masa Pra Madrasah dan masa Pasca Madrasah. Menurut Makdisi dalam Mufiqurrahman lembaga atau institusi sebelum madrasah pada umumnya cenderung bersifat tertutup yang dilaksanakan dengan menggunakan metode *halaqoh*. Periode di mana pendidikan yang dilaksanakan di *Kuttab* atau *Maktab* dan Masjid merupakan termasuk pada periode pra madrasah, ada juga yang menyebutnya sebagai awal mulanya tumbuh

²¹ Ahmad Syalabi, *al-Tarbiyyah wa al-Ta'lim fi al-fikr al-Islamiy*, (Kairo: Maktab al-Nahdlah, 1979) 118.

²² Naji Ma'ruf, *Madarisu Qobla Al-Nizhamiyah*, (Baghdad: Mathba'ah al-Majma' al-'Ilmi al-'Iraqi, cet. I, 1393H/1973 M), 8.

²³ George Makdisi, *History Of Islamic Origins Of Western Education*, (University Of Colorado Press: Boulder, Colorado, 880-1350),

dan berdirinya tempat pendidikan Islam yang dilaksanakan secara informal dari rumah ke rumah²⁴.

Pada mulanya madrasah yang digunakan sebagai tempat atau lembaga terlaksananya pendidikan Islam didirikan serta mengalami perkembangan di dunia Islam pada periode ke-5 H atau periode ke-10 M sampai 11 M yang didirikan oleh penduduk Naisabur. Tersiarinya madrasah pada kalangan masyarakat melalui menteri Bani Saljuk pada masa itu yakni Nizham al-Mulk pendiri madrasah Nizhamiyah pada tahun 1065 M dan kemudian disebarluaskan oleh Salahuddin al-Ayyubi. Terkait dengan bimbingan ilmu pengetahuan tidak berhenti pada ilmu-ilmu yang berkaitan dengan al-Qur'an dan al-Hadis, fikih, ilmu kalam atau ilmu tasawuf. Namun, juga bimbingan pada bidang filsafat, astronomi, kedokteran, matematika dan ilmu-ilmu kealaman serta kemasyarakatan²⁵.

Menurut Makdisi pembelajaran yang dilaksanakan dalam madrasah sebagaimana yang diungkapkan oleh Mufiqur ialah studi tentang adab *humanism*, yang mana tersampainya kajian ini untuk bekal dalam mengarah *religious science*. Sedangkan materi mengenai *humanism* tidak dapat terlepas dari wawasan keagamaan. Implikasinya yang ahli dalam *humanism* juga ahli dalam aspek keagamaan (yang di dalamnya meliputi pengetahuan dan seni sastra Arab) dan ilmu asing, sehingga sejak awal dari berdirinya madrasah tidak pembagian atas dua kelompok yang saling bertentangan ataupun spesialisasi ilmu pengetahuan dalam proses belajar²⁶. Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang terlaksana secara profesional, madrasah juga memiliki koneksi dengan penguasa Negara dan bersifat formal yang diakui dan tercatat oleh administrasi Negara. Sehingga madrasah memiliki peranan yang sangat berharga sehingga jadi pusat pendidikan untuk generasi para sultan, perdana menteri dan generasi pejabat pemerintah lainnya²⁷.

Dalam sejarah dunia Islam sejak kemunculan madrasah orientasinya adalah kepada pembelajaran agama khususnya adalah fikih. Tujuan utama didirikannya madrasah adalah untuk mengajarkan hukum dan pada awalnya setiap lembaga

²⁴ Mufiqur Rahman Umami Mahmudah, "Sejarah Kebangkitan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Dalam Pandangan George Makdisi", *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 13, Nomor 2, (2 Agustus 2020) : 143.

²⁵ Syahraini Tambak, "Kebangkitan Pendidikan Islam: Melacak Isu Historis Kebangkitan Kembali Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 12, No. 2, (Oktober 2015) : 64.

²⁶ Mufiqur Rahman Umami Mahmudah, *Sejarah Kebangkitan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam*, 144.

²⁷ Syahraini Tambak, *Kebangkitan Pendidikan Islam: Melacak Isu Historis Kebangkitan Kembali Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Hikmah, Vol. 12, No. 2, Oktober 2015, 36.

mencurahkan pada satu madzhab hukum tertentu. Madrasah merupakan institusi pendidikan yang difokuskan untuk mempelajari empat madzhab besar dalam hukum Islam. Maka tidak salah jika tujuan utama didirikan madrasah untuk menghasilkan pakar atau ulama dalam bidang hukum Islam²⁸.

Perkembangan madrasah sebagai lembaga pendidikan dimulai sejak kepemimpinan masa Harun ar-Rasyid, di mana terdapat beberapa periode yaitu periode awal kisaran dari tahun 750-847 M, periode lanjutan sejak tahun 847-945 M, Periode Bawaihi kisaran tahun 945-1055 M dan periode Saljuk dari tahun 1055-1258 M²⁹.

Awal mula bangkitnya madrasah terjadi pada periode Saljuk dengan melalui fase sebagaimana berikut:

- a. Lembaga pendidikan pertama kali dilaksanakan di rumah al-Arqam ibn Abi al-Arqam, dengan berguru kepada Rasulullah saw. sendiri dan dilaksanakan secara diam diam.
- b. Berkembang pada tempat *Maktab/Kuttub*.
- c. Dilanjutkan pada pendidikan yang dilaksanakan di Istana dengan rencana pelajaran yang dikehendaki oleh orang tua dengan tujuan sang anak dapat bertanggung jawab atas tugas-tugasnya yang berkaitan dengan istana kelak. Sifat dalam pendidikan ini adalah menyiapkan anak-anak Istana yang mengenyam pendidikan tersebut untuk bekal dimasa yang akan mendatang.
- d. Pendidikan yang terlaksana di toko-toko buku. Hal ini dilakukan karena pesatnya pertumbuhan ilmu pengetahuan sehingga tidak hanya sebagai pemusatan perkumpulan dan tempat menjual buku saja, namun dijadikan juga sebagai pokok pangkal pembelajaran.
- e. Di masa Harun Ar-rasyid, sekitar abad 170-193 membangun majelis khusus guna membahas berbagai macam ilmu pengetahuan. Majelis ini berkembang pesat karena selain merupakan orang yang akan cinta akan ilmu beliau juga aktif dalam berperan didalamnya.
- f. Selain menjadi tempat untuk berobat, rumah sakit juga menjadi lembaga pendidikan di bidang keperawatan dan pengobatan.

²⁸ Mahfud Junaedi, *Pradigma Baru Filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Depok: Kencana, 2017) 219.

²⁹ Suwito dan Fauzan, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Meda Group, 2015), 98.

- g. Dimasa dinasti Abbasiyah salah satu ciri yang mencolok adalah tumbuh dan berkembangnya perpustakaan yang juga sebagai pusat tempat orang-orang melaksanakan pembelajaran sekaligus ketersediaan literatur yang memadai.
- h. Tak hanya dijadikan tempat beribadah, Masjid merupakan lembaga pendidikan.

Di saat pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, rumah ulama juga menjadi tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Salah satu rumah ulama yang menjadi tempat belajar ialah Abu Muhammad bin Hatim al-Razy al-Hafish yang merupakan seorang muhaddits yang *ketsiqahannya* sangat terkenal. Selain beliau terdapat pula rumah dari Ibnu Sina, al-Ghazali serta Ali bin Muhammad al-Fasihi. Hingga akhirnya sampailah pada fase madrasah menjadi wadah pendidikan Islam yang sifatnya teratur dan sistematis. Madrasah al-Baehaqiyyah merupakan Madrasah pertama yang didirikan bertempat di Naisabur. Latar belakang didirikan madrasah adalah karena masjid yang satu itu sebagai tempat atau pusat pendidikan Islam dan semacamnya telah penuh sehingga tidak jarang mengganggu terhadap orang yang sedang melaksanakan ibadah shalat³⁰.

3. Kurikulum Madrasah

Kurikulum merupakan komponen dari susunan pembelajaran, menurut Mufiq kurikulum secara praktik pembelajaran di madrasah mengikuti gaya guru besar yang tidak dapat dipisahkan dari pengalaman di waktu masih menjadi pelajar. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan dikala itu masih tidak terkelola dengan baik. Seperti halnya, matematika yang di dalamnya tidak bisa terlepas dari aljabar, trigonometri dan geometri. Sedangkan sains berkaitan erat dengan ekonomi, fisika dan astronomi, berbeda lagi dengan bidang kedokteran yang di dalamnya berkaitan dengan anatomi, bedah, farmasi dan dokter spesialis. Sedangkan untuk filsafat materi yang berkaitan adalah logika, etika dan metafisika, untuk Sastra mencakupi filologi, tata bahasa, puisi dan prosa dan ilmu-ilmu sosial juga yang cakupannya adalah sejarah, geografi, disiplin politik, hukum, sosiologi, psikologi dan yurisprudensi dan yang terakhir adalah teologi di mana di dalamnya terkait dengan perbandingan, sejarah dan tema agama serta kajian *nash*. Beberapa hal di atas merupakan bahan ajar yang digunakan sebagai

³⁰ Suwito dan Fauzan, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, 98

bagian dari kurikulum khusus Muslim pada saat itu, madrasah juga menawarkan studi lanjutan sebagai program keprofesian bagi kedokteran dan praktisi hukum³¹.

Dalam kamus *Arabic Dictionary* kurikulum Islam juga diwujudkan yang isinya 60 jilid di antaranya adalah menggambarkan pelajaran dalam ilmu geofisika, menghitung runtunan perubahan bulan (ilmu hisab), menemukan jam, gravitasi dan pembelajaran geografi menggunakan alat (*globe*). Melakukan pengamatan empiris tentang suatu benda-benda yang berada di planet. Untuk sistem medis, membuat sistem internal dan eksternal rumah sakit. Setelah itu meningkatkan ilmu pandu arah dengan menampilkan dan memperkenalkan pengairan, pemupukan dan cara menjadikan tanah subur saat berkebun, mendapatkan rancangan yang bersih di lingkungan dan melakukan pembedahan dengan alat bedah paling mutakhir. Selanjutnya, dalam anatomi, menyajikan ilmu bedah³².

Pasca berdirinya madrasah pada masa Dinasti Abbasiyah kurikulum yang digunakan lebih difokuskan kepada sekte-sekte agama dan aspek politik di pemerintahan yang berkuasa. Sehingga filsafat dan logika pada saat itu tidak diajarkan di madrasah, akibatnya filsafat dan ilmu-ilmu eksakta yang membutuhkan landasan filosofis untuk penalaran seperti kedokteran, fisika dan kimia, tidak menemukan tempat tinggal di madrasah. Dar al-'ilm dan dar al-kutub adalah satu-satunya tempat di mana bisa belajar filsafat dan mantiq.

Berdasarkan pemaparan diatas, kita dapat memahami bahwa kurikulum madrasah meliputi beberapa bagian:

- a. Ilmu Naqliyah, yang terdiri dari al-Qur'an, tafsir, ilmu kalam, hadits dan ushul fiqih
- b. Bahasa dan sastra sebagai landasan pemahaman al-Islam. Anggapan saat itu mempelajari Nahwu dan ilmu shorrof sebagai cara untuk mengetahui ilmu diniyah. Cara belajar di madrasah sebenarnya sudah melahirkan kerasionalan melalui pengajaran fikih dan berbagai madzhabnya. *Ta'wil* dan *qiyos* waktu itu merupakan istilah yang digunakan dalam ilmu fikih. Selanjutnya, politik pemerintah mempengaruhi pada kurikulum yang akan digunakan di madrasah.

Pengaruh aliran keagamaan dan politik pemerintah terhadap materi pembelajaran mengakibatkan metode pembelajarannya dominan doktrinal dan

³¹ Mufiqur Rahman Ummi Mahmudah, *Sejarah Kebangkitan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam*, 145

³² Mufiqur Rahman, *Sejarah Kebangkitan Madrasah*, 145

tertutup, hal ini bisa dilihat dari situasi dan kondisi yang meniadakan kebebasan anak untuk berpikir bebas dan rasional. Dalam praktiknya, pendekatan yang digunakan di madrasah ialah pidato di mana seorang pengajar menjelaskan dan mendiskusikan karyanya atau karya orang lain sambil juga memberikan komentar pada karangan tersebut dengan menggunakan metode dikte (*imla'*)³³.

4. Madrasah Sebagai Awal Lembaga Pendidikan Formal

Pendidikan yang berlangsung dimasa awal perkembangan islam masih dikatakan bersifat informal. Dalam kaitannya dapat dipahami bahwasanya lembaga pendidikan islam pertama diadakan di rumah yang dikenal dengan *dar al-arqam*. Disebut Dar al-Arqam karena pada saat itu menggunakan sebagian ruangan sahabat Rasulullah saw Al-Arqam³⁴. Bersamaan dengan berkembang penduduk masyarakat islam kemudian bekembang lagi membentuk *halaqo-halaqo* yang dilaksanakan di masjid. Hal ini menandakan awal dari wujud kelembagaan pendidikan islam secara formal. salah satu lembaga pendidikan islam yang memiliki sejarah panjang adalah madrasah. Awal mula pendidikan di madrasah ialah adanya penyebaran agama Islam melalui dakwah yang secara *eksplisit* merupakan pendidikan informal yang mengajarkan tentang Al-Qur'an, akidah, fiqih dan sebagainya³⁵.

Menurut Siswanto, hal ini merupakan lanjutan penyebaran cerdas dari sistem pengajaran dan pendidikan yang mulanya dilakukan di beberapa masjid. Hal ini merupakan hasil perubahan dari masjid sebagai lembaga pendidikan dan khan sebagai asrama. Hal ini diperkuat oleh landasan berpikir makdisi, antara lain, masjid *khan* yang menjadi cikal bakal madrasah dan fikih merupakan bidang studi utama³⁶.

Berdirinya madrasah membuat lembaga pendidikan islam yang bersifat normal menjadi lengkap, dari kuttab sebagai tingkat dasar hinggangtingkat menengah dan tingkat tinggi. Madrasah dalam arti formal adalah MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTS (Madrasah Tsanawiyah), madrasah MA (Madrasah Aliyah)³⁷. Semua ini merupakan lembaga sekolah yang telah merasakan pengembangan hingga berbeda dengan madrasah diniyah atau sekolah keagamaan yang lebih

³³ Zaini Dahlan, *Sejarah Pendidikan Islam: Signifikasi Jejak Pendidikan Islam Bagi Pengembangan Islam Masa Kini dan Masa Depan*, (Medan: UIN SU Medan, 2018), 29-30.

³⁴ Asri Karolina, *Perbandingan Institusi Pendidikan Islam Yang Berkembang di Abad Klasik dengan Institusi Pendidikan Islam yang Berkembang di Indonesia*, Tadrib 1, No. 1, Juni 2015.

³⁵ Suryani, "Perkembangan Madrasah Sebagai Institusi Pendidikan Islam Masa Abbasiyah dan Awal Munculnya di Indonesia," *Fitrah* 9, no. 2 (Desember, 2018), 63.

³⁶ Siswanto, *Dinamika Pendidikan Islam Perspektif Historis*, 161

³⁷ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT LKis Printing Cemerlang, 2009), 134

condong seperti lembaga pengajian yang jauh dari kemajuan dan kejelasan dalam segi manajemennya.

Terdapat beberapa hal yang menjadi penyebab berdirinya sekolah-sekolah diluar masjid yaitu:

- a. Selain halaqo untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, juga sering terjadi diskusi bahkan perdebatan sehingga menyebabkan suasana yang ramai dan mengganggu orang yang sedang melaksanakan ibadah di masjid.
- b. Seiring berkembang luasnya ilmu pengetahuan, baik dari sisi agama ataupun non agama sangat diperlukan banyaknya halaqo pengajaran, karena jika hanya tertampung di masjid saja, yang demikian itu tidaklah kondusif dan bisa berjalan sesuai harapan.

C. Penutup

Awal mula bangkitnya madrasah sebagai suatu lembaga pendidikan diawali sejak masa kepemimpinan Harun ar-Rasyid, yang mana terdapat beberapa periode yaitu pada masa periode awal berkisaran dari tahun 750-847M, kemudian periode lanjutan sejak tahun 847-945M, setelah itu periode Bawaihi pada kisaran tahun 945-1055M dan periode Saljuk dari tahun 1055-1258M. Madrasah merupakan suatu lembaga atau tempat yang digunakan untuk pendidikan Islam dari hasil pengembangan dua lembaga pendidikan Islam sebelumnya, yaitu masjid dan khan. Terkait dengan kurikulum yang digunakan di madrasah meliputi beberapa hal diantaranya: 1) Ilmu naqliyah, yang terdiri dari Tafsir, Qira'at, Hadits, dan Ushul Fiqh; dan 2) bahasa dan sastra sebagai landasan pemahaman Islam. Sedangkan output dari madrasah adalah mencetak banyak ilmuwan dan guru besar yang ternama di dunia Islam salah satunya adalah Shafi'i, Abu al-Hasan Nahwi dan Ibn Abi Muslim al Farabi.

Referensi

- Botma, Abdullah dan Hasyim. 2014. *Konsep Pengembangan Pendidikan Islam: Telaah Kritis Terhadap Pengembangan Lembaga Pendidikan Madrasah dan Pondok Pesantren*. Makassar: Kedai Aksara.
- Dahlan, Zaini. 2018. *Sejarah Pendidikan Islam: Signifikasi Jejak Pendidikan Islam Bagi Pengembangan Islam Masa Kini dan Masa Depan*. Medan: UIN SU Medan.
- Didi, Abdullah dan Suaharto, Toto. 2006. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Djamaluddin. 1998. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harahap, Arfiansyah. "Madrasah From Early Time To Nizhamiyah, Sejarah Sosial Dan Kelembagaan Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim*, Vol 6, No. 1, (Juni 2018).

- Hasbullah. 2011. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasri, "Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal al-Khawarizimi*, Vol. II, Edisi I, (Maret 2014).
- Hayim. *Konsep Pengembangan Pendidikan Islam: Telaah Kritis Terhadap Pengembangan Lembaga Pendidikan Madrasah dan Pondok Pesantren*.
- Junaedi, Mahfud. 2017. *Pradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: Kencana.
- Karolina, Asri. *Perbandingan Institusi Pendidikan Islam Yang Berkembang di Abad Klasik dengan Institusi Pendidikan Islam yang Berkembang di Indonesia*, Tadrib 1, No. 1, Juni 2015.
- Ma'ruf, Naji. *Madarisu Qobla Al-Nizhamiyah*. Baghdad: Mathba'ah al-Majma' al-'Ilmi al-'Iraqi, cet. I, 1393H/1973 M.
- Makdisi, George. *History Of Islamic Origins Of Western Education*. University Of Colorado Press: Boulder, Colorado, 880-1350.
- Makdisi, George. 1991. *Religion, Law and Learning in Classical Islam*. Great Britain: Variorum.
- Makdisi, George. 2019. *The Rise Of Colleges Of Learning In Islam Amd The West*. Edinburgh: University Press.
- Makdisi, George. 1981. *The Rise Of Colleges, Intitution of Learning in Islam and the West*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Nizar, Samsul. 2011. *Sejarah Pendidikan Islam Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT LKis Printing Cemerlang.
- Siswanto. *Kebangkitan Madrasah Di Dunia Islam*, *Jurnal Tadris*, Vol. 3, No. 1, 2008.\
- Siswanto. 2013. *Dinamika Pendidikan Islam Perspektif Historis*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Suryani. "Perkembangan Madrasah Sebagai Institusi Pendidikan Islam Masa Abbasiyah dan Awal Munculnya di Indonesia," *Fitrah* 9, no. 2 (Desember, 2018).
- Suwito dan Fauzan, 2015. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Meda Group.
- Syalabi, Ahmad. 1979. *al-Tarbiyyah wa al-Ta'lim fi al-fikr al-Islamiy*. Kairo: Maktab al-Nahdlah.
- Tambak, Syahraini. "Kebangkitan Pendidikan Islam: Melacak Isu Historis Kebangkitan Kembali Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 12, No. 2,(Oktober 2015).
- Ummi Mahmudah, Mufiqur Rahman. "Sejarah Kebangkitan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Dalam Pandangan George Makdisi", *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 13, Nomor 2, (2 Agustus 2020).
- Yunus, Muhammad. 1992. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Hidakarya Agung.
- Zuhairini dkk, 2013. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.